

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan penelitian pada PT.Arata Jaya Mandiri adalah:

1. Sistem pengendalian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan saat ini belum menggunakan metode persediaan tertentu, hanya memakai intuisi dari pemilik dan melakukan pemesanan ketika jumlah persediaan sudah hampir habis.
2. Sistem pengendalian persediaan yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan adalah Model Probabilistik untuk kasus *backorder*, karena jumlah permintaan dan pemesanan yang selalu berubah-ubah dan tidak konstan. Dan juga alasan memilih kasus *backorder* ialah konsumen akan menunggu barang dari perusahaan.
3. Dengan menggunakan model probabilistik Q jumlah biaya persediaan minimum yang dapat diperoleh perusahaan dengan kasus *backorder* untuk *ice cream* HC adalah Rp.350.267.187,7/tahun, Rp.20.082.045,23/tahun untuk *ice cream* AFT, dan Rp.55.174.235,29/tahun untuk *ice cream* AD. Namun jika dengan menggunakan kebijakan perusahaan tanpa menggunakan model probabilistik, maka biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk *ice cream* HC, AFT, dan AD ialah Rp.350.762.974,7/tahun,

Rp.20.625.633/tahun, Rp.55.174.235,29/tahun. Maka diperoleh hasil bahwa terjadi penghematan biaya persediaan sebesar masing-masing untuk *ice cream* HC, AFT, dan AD adalah Rp.495.787/tahun, Rp.543.587,88/tahun, Rp.492.760,5/tahun, bila menggunakan model Probabilistik Q dengan kasus *backorder*.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan analisis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menerapkan sistem pengendalian persediaan dengan Model Probabilistik Q dengan kasus *backorder* karena total biaya persediaannya menjadi lebih minimum.
2. Sebaiknya perusahaan menambah jumlah *driver* sehingga dapat mengirim pesanan yang berlebih dengan lebih cepat.
3. Sebaiknya perusahaan memberikan bonus kepada pelanggan yang sudah mau menunggu produk *ice cream* nya.